

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan

¹ Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³ Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dan tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para peserta didiknya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala

² Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal. 54

latar belakangnya.⁴ Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Sementara itu, ada dua hal yang saling terintegrasi antara guru dengan peserta didik, yakni mengajar dan belajar. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.⁵ Belajar menurut Cronbach dalam Kunandar adalah “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).⁶ Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.⁷

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

⁵Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 351

⁶*Ibid.*, hal. 320

⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran.

Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan didasarkan pada materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, karakteristik Peserta didik, dan juga sebagai faktor tambahan lain yakni perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini diharapkan guru dapat memberikan suatu

inovasi yang dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Banyak peserta didik merasa kesulitan memahami suatu masalah dalam pembelajaran karena mereka tidak tahu bagaimana menemukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Akibatnya terjadi kesulitan peserta didik untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁸ Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.⁹

Kebijakan kurikulum pemerintah yang tiap periode menetapkan standar yang berbeda membuat para pendidik harus pandai memilih dan menerapkan strategi sesuai materi yang akan diajarkan agar peserta didik lebih termotivasi

⁸ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

⁹ Moch. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011),

dalam belajar. Sebagus apapun kurikulum jika tidak didukung dengan kualifikasi guru yang kompeten dalam menjalankannya tidak akan menghasilkan tujuan pendidikan yang maksimal. Karena guru disini sebagai pelaku pendidikan. Ditangan seorang guru berhasil tidaknya proses pendidikan anak bangsa.

Ada banyak teori yang mengungkapkan tentang pengertian belajar. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pandangan Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁰

Sedangkan menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹¹ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut pengertian secara psikologis, Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹²

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Bahasa Inggris. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa

¹⁰ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007), 90.

¹¹ Ibid.,90.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 2.

Inggris itu sulit. pembelajaran selama ini dianggap lamban dan kurang berhasil. Peserta didik telah cukup lama belajar Bahasa Inggris tapi belum mampu menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bahkan untuk menguasai satu ketrampilan seperti membaca belum bisa dengan baik, apalagi untuk empat ketrampilan yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Atas dasar itu peningkatan mutu proses pembelajaran Bahasa Inggris mutlak harus dibenahi dan dilakukan.

Belajar Bahasa juga merupakan usaha yang tidak mudah dan kadang menjenuhkan, bahkan kadangkala membuat frustrasi. Hal itu disebabkan karena belajar Bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik Bahasa tersebut. Yang demikian ini nampak dari rata-rata prestasi belajar peserta didik yang masih rendah. Rendahnya prestasi belajar disebabkan model dan metode pembelajaran guru kurang kreatif, suasana yang kurang mendukung dan kurang menyenangkan.¹³

Oleh karena itu untuk mengetahui kejenuhan dan rasa frustrasi, pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris. Keterlibatan peserta didik dalam belajar aktif sesuai dengan hakikat pembelajaran Bahasa itu sendiri, yaitu membelajarkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, bercakap, membaca, dan menulis). Dan untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang baik maka peserta didik harus terlibat penuh.

¹³ *Ibid.*, 154.

Dengan demikian agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat diterima dengan tepat dan menyenangkan, maka perlu menggunakan metode dan media yang tepat. Dewasa ini, telah dikenal pembelajaran yang inovatif dengan metode *mind map* (peta pikiran). *Mind map* dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran, sehingga lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh peserta didik.

Mind Map (peta pikiran) dapat membuat materi atau bahan pelajaran menjadi suatu peta pikiran (memetakan pikiran kita). Menuliskan materi mengikuti kemana otak kita berfikir, apa yang terlintas, apa yang teringat dalam bentuk coretan yang berkait-kaitan.

Menurut psikologi *Gestalt* berpikir adalah keaktifan psikis yang abstrak yang prosesnya tidak dapat diamati dengan menggunakan panca indera kita. Maksud dari pendapat tersebut bahwa berpikir untuk menemukan pemahaman dan pengertian yang kita kehendaki.¹⁴

Menurut *Drever* berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah, maksudnya untuk berpikir ini tidak hanya sekedar mengumpulkan pengalaman dan membandingkan-bandingkan hasil berpikir yang telah ada, melainkan dengan keaktifan akal kita memecahkan masalah.¹⁵ Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Tujuan dapat tercapai melalui yang menekankan kurikulum kepada pembelajaran berfikir dengan sungguh-sungguh (*thoughtful*).

¹⁴ Sutrisno Ahmad dkk., Psikologi Pendidikan, (Ponorogo: Penerbit pondok pesantren Darussalam Gontor, 1425 H), 40.

¹⁵ BimoWalgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), 178.

Thoughtful dapat dicapai jika peserta didik secara aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktifitas tersebut seharusnya terorganisir untuk menyediakan kesempatan kepada peserta didik dalam menerapkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Seorang yang berpikir kritis selalu menilai dan mengevaluasi suatu ide ke dalam cara yang sistematis sebelum menerima sebuah ide. Sedangkan seseorang yang berpikir kreatif memiliki imajinasi tingkat tinggi yang dapat menghasilkan ide inovasi dan asli, serta mengembangkan ide dan produk.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung bahwa masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik kurang antusias dalam memahami dan mempelajari Bahasa Inggris. Peserta didik merasa kesulitan dan merasa bosan dalam memahami dan mempelajari Bahasa Inggris.¹⁶

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap guru MIN Pucung Ngantru Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan

¹⁶ Wawancara dengan guru kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung, pada tanggal 11 April 2016

model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan peserta didik pandai saja sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, 2) Peserta didik tidak menyukai Bahasa Inggris karena menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti.3) Pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris masih dibawah KKM sekolah yang ditetapkan 70 sebanyak 10 peserta didik yang belum mencapai KKM, nilai Bahasa Inggris peserta didik tertinggi 95, terendah 40, dan rata-rata kelas 63,8. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.¹⁷

Melihat kenyataan seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik.¹⁸ Guru menciptakan kondisi dan peserta didik yang memungkinkan membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Alur proses belajar tidak harus dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya. Bahkan, banyak

¹⁷ Observasi dengan guru kelas 3 B MIN Pucung Ngantru Tulungagung, pada tanggal 11 April 2016

¹⁸ Robert, Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media,2008), hal.37

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Dengan kerangka berfikir di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan metode *Mind Map* (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung dapat ditingkatkan melalui metode *mind map*(peta konsep)?
2. Bagaimana hasil belajar penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung melalui penerapan metode *mind map* (peta konsep) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata Bahasa Inggris peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung yang ditingkatkan melalui metode *mind map*(peta konsep)

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penguasaan kosa kata Bahasa Inggris peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung melalui penerapan metode *mind map*(peta konsep).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode *mind map* (peta konsep).

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran di kelas.

- b. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

- c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar yang bermakna

d. Bagi pembaca dan peneliti lain

Bagi pembaca dan peneliti lain dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode *mind map* (peta konsep) dalam pembelajaran di Sekolah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah "Jika metode *mind map* (peta konsep) ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajar Peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung akan meningkat".

F. Penegasan Istilah

Dalam menghindari *ambiguitas* istilah dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan pengertian istilah yang mengarah pada fokus penelitian. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di mana seseorang berinteraksi terhadap kondisi tertentu.¹⁹ Sedangkan pembelajaran Bahasa Inggris adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris dan guru sebagai fasilitatornya dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Mata pelajaran Bahasa Inggris yang dimaksudkan disini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Metode *Mind Map*

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²¹ *Mind map* (peta konsep) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil

¹⁹ Muhaimin, Sutiah dan Nur Ali, *Paradigma pendidikan Islam upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya, 2004), 183.

²⁰ Abduh Mumjy, *Ilmu Lughah at-Tathbiqy*, (Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah, 1995),

²¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999), 767.

informasi keluar dari otak. *Mind Map* adalah cara yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.²²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.²³ Djamarah mengungkapkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁴ Sudjana juga mengungkapkan bahwa prestasi akademik hasil belajar sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.²⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III B merupakan sebuah penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana lingkungan pembelajaran lebih menarik dengan memunculkan penggunaan pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *mind map* dapat menyelesaikan masalah praktis di kelas pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam penguasaan kosa kata.. Pada dasarnya, penelitian ini difokuskan pada teknik *mind map* sebagai

²² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

²³ Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar undefined* (cet. xv), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 22.

²⁴Saiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1994), 23.

²⁵Nana Sudjana *.Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo, 2000), 32.

suatu sarana pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III B di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, Rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori : Tinjauan pembelajaran Bahasa Inggris, tinjauan metode demonstrasi, tinjauan materi menulis pengumuman dengan ejaan yang disempurnakan, tinjauan prestasi belajar.
 - c. Bab III Metode Penelitian :Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Laporan hasil penelitian: Paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan, dan Saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.